

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU OBAT PADA SISWA DAN SISWI SMA AL-IRSYAD KOTA TEGAL

Suci Trimulyani¹, Meliyana Perwita Sari², Tya Muldiyana³

Program Studi Diploma III Farmasi, Sekolah Vokasi, Universitas Harkat Negeri^{1,2,3}

*Corresponding Author : itssucici@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan tindakan pengobatan mandiri yang umum dilakukan oleh siswa untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan. Namun, praktik ini sering kali tidak disertai dengan pemahaman yang memadai mengenai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Kurangnya pengetahuan tentang DAGUSIBU dapat berisiko menimbulkan kesalahan penggunaan obat yang berdampak pada kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal mengenai DAGUSIBU serta menganalisis pengaruh karakteristik sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, sehingga pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memberikan gambaran kondisi yang aktual. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode total sampling, yaitu seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian, sehingga diperoleh sebanyak 370 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah melalui proses uji kelayakan instrumen. Instrumen penelitian dinyatakan valid berdasarkan uji face validity oleh para ahli di bidang terkait, sehingga layak digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kategori baik dalam cara memperoleh obat (89,5%), cara menggunakan obat (80,0%), cara menyimpan obat (86,2%), dan tingkat pengetahuan total DAGUSIBU (87,8%). Namun, pada cara membuang obat, sebagian besar siswa masih masuk kategori kurang (65,7%).

Kata kunci: DAGUSIBU, Pengetahuan, Siswa, Swamedikasi

ABSTRACT

Self-medication is a common practice among students to treat minor health complaints. However, this practice is often not accompanied by an adequate understanding of the principles of DAGUSIBU (obtain, use, store, and dispose of medicines properly). Lack of knowledge about DAGUSIBU can lead to the misuse of medicines, which can have an impact on health. This study aims to determine the level of knowledge of Al-Irsyad High School students in Tegal City regarding DAGUSIBU and to analyze the influence of sociodemographic characteristics on this level of knowledge. The method used in this study was quantitative descriptive with a cross-sectional design, so that data collection was carried out at a specific time to provide an overview of the actual conditions. The sampling technique was carried out using the total sampling method, whereby the entire population that met the inclusion criteria became research respondents, resulting in a total of 370 students. Data collection was carried out using a structured questionnaire that had undergone an instrument feasibility test. The research instrument was declared valid based on a face validity test by experts in related fields, making it suitable for measuring the respondents' level of knowledge objectively. The results showed that most students had good knowledge of how to obtain medicines (89.5%), how to use medicines (80.0%), how to store medicines (86.2%), and their total DAGUSIBU knowledge level (87.8%). However, when it came to how to dispose of medicines, most students still fell into the poor category (65.7%).

Keywords: DAGUSIBU, Knowledge, Students, Self-medication

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024 Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat beberapa kasus keracunan obat di Indonesia. Yang terjadi di Kabupaten Garut, Jawa Barat, dimana belasan orang berusia 15-28 tahun mengalami kejang dan muntah setelah mengonsumsi obat yang

berasal dari toko obat tanpa izin resmi. Kasus ini menandakan bahwa remaja memerlukan edukasi mengenai DAGUSIBU.

Program DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia merupakan bagian dari Gerakan Keluarga Sadar Obat yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat secara tepat (PP IAI 2014). Program ini merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan yang dijalankan melalui pelayanan kefarmasian dan sejalan dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pengelolaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Pelajar di SMA Al-Irsyad kota tegal sering melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan seperti sakit kepala, flu, demam, dan sakit gigi, namun tindakan ini kerap dilakukan tanpa informasi yang cukup tentang obat yang digunakan. Informasi mengenai penggunaan obat yang benar perlu diberikan secara akurat dan menyeluruh agar kesalahan penggunaan dapat dicegah, meskipun pada kenyataannya kesalahan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat masih sering terjadi termasuk dikalangan pelajar, yang dapat menyebabkan pengobatan tidak optimal, resiko efek samping serta kerugian kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang DAGUSIBU di lingkungan pelajar SMA Al- Irsyad kota Tegal menjadi hal penting untuk ditingkatkan, dengan ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal mengenai DAGUSIBU serta menganalisis pengaruh karakteristik sosiodemografi terhadap tingkat pengetahuan tersebut.

METODE

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup bidang ilmu farmasi sosial atau farmasi komunitas yang berfokus pada perilaku dan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat. Penelitian dilaksanakan di SMA Al-Irsyad Kota Tegal yang beralamat di Jalan Gajah Mada No.128, Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah. Kegiatan observasi serta pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati variabel penelitian pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran kondisi yang terjadi pada responden. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar) tanpa melakukan intervensi terhadap responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al-Irsyad Kota Tegal yang berjumlah 370 siswa pada periode ganjil tahun 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi dijadikan sebagai responden penelitian. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada siswa yang bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian diuji menggunakan *face validity* dengan meminta pertimbangan ahli terkait kesesuaian isi dan kejelasan bahasa pada setiap pertanyaan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan memberikan skor pada setiap jawaban, yaitu nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik, cukup, dan kurang.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden DAGUSIBU**

| No. | Karakteristik Responden | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|-------------------------|----------------|----------------|
| 1. | Umur (Tahun) | | |
| | a. 15 | 2 | 0,5 |
| | b. 16 | 86 | 23,2 |
| | c. 17 | 109 | 29,5 |
| | d. 18 | 119 | 31,9 |
| | e. 19 | 55 | 14,9 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |
| 2. | Jenis Kelamin | | |
| | a. Laki - Laki | 156 | 42,2 |
| | b. Perempuan | 214 | 57,8 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Hasil Tabel 1 diperoleh data jumlah responden Berdasarkan umur, kelompok terbanyak adalah usia 18 tahun sebanyak 118 orang (31,9%), diikuti usia 17 tahun sebanyak 109 orang (29,5%), usia 16 tahun sebanyak 88 orang (23,2%), usia 19 tahun sebanyak 55 orang (14,9%), dan usia 15 tahun sebanyak 3 orang (0,5%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terbanyak adalah perempuan sebanyak 214 orang (57,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 156 orang (42,2%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai Cara Mendapatkan Obat

| No. | Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 331 | 89,5 |
| 2. | Cukup | 33 | 8,9 |
| 3. | Kurang | 6 | 1,6 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 2 mengenai pengetahuan cara mendapatkan obat (DAPATKAN), terlihat bahwa sebanyak 331 responden (89,5%) memiliki pengetahuan kategori baik, 33 responden (8,9%) kategori cukup, dan 6 responden (1,6%) kategori kurang.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai Cara Menggunakan Obat

| No. | Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 331 | 89,5 |
| 2. | Cukup | 33 | 8,9 |
| 3. | Kurang | 6 | 1,6 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 3 mengenai pengetahuan cara menggunakan obat (GUNAKAN), terlihat bahwa sebanyak 331 responden (89,5%) memiliki pengetahuan kategori baik, 33 responden (8,9%) kategori cukup, dan 6 responden (1,6%) kategori kurang.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai Cara Menyimpan Obat

| No. | Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 319 | 86,2 |
| 2. | Cukup | 48 | 13,0 |
| 3. | Kurang | 3 | 0,8 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai pengetahuan cara menyimpan obat (SIMPAN), terlihat bahwa sebanyak 319 responden (86,2%) memiliki pengetahuan kategori baik, 48 responden (13,0%) kategori cukup, dan 3 responden (0,8%) kategori kurang.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai Cara Membuang Obat

| No. | Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 168 | 45,4 |
| 2. | Cukup | 127 | 34,3 |
| 3. | Kurang | 75 | 20,3 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 5 mengenai pengetahuan cara membuang obat (BUANG), terlihat bahwa sebanyak 168 responden (45,4%) memiliki pengetahuan baik, 127 responden (34,3%) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan 75 responden (20,3%) kategori kurang.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai DAGUSIBU (Total)

| No. | Tingkat Pengetahuan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----|---------------------|----------------|----------------|
| 1. | Baik | 325 | 87,8 |
| 2. | Cukup | 43 | 11,6 |
| 3. | Kurang | 2 | 0,5 |
| | Jumlah | 370 | 100,0 |

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai tingkat pengetahuan total, terlihat bahwa sebanyak 325 responden (87,8%) memiliki pengetahuan kategori baik, 43 responden (11,6%) kategori cukup, dan 2 responden (0,5%) kategori kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Tabel 2 mengenai tingkat pengetahuan tentang cara memperoleh obat dari 370 (tiga ratus tujuh puluh) responden, terlihat bahwa sebanyak 331 responden (89,5%) memiliki pengetahuan kategori baik, 33 responden (8,9%) kategori cukup, dan 6 responden (1,6%) kategori kurang.

rata-rata seluruh responden tingkat pengetahuannya masuk kategori baik. Berdasarkan kuisioner, memang responden sudah memahami cara memperoleh obat di tempat pelayanan kesehatan. Dengan memperoleh obat di tempat pelayanan kesehatan, maka akan terjamin sehingga obat yang diterima dalam kondisi baik. Tapi walaupun demikian, dari hasil jawaban kuisioner masih ada responden yang kurang memahami prosedur memperoleh obat secara benar.

Masih adanya responden yang kurang memahami cara memperoleh obat karena responden dapat memperoleh obat melalui berbagai cara, baik langsung di fasilitas pelayanan kesehatan maupun melalui media lain. Penyerahan obat tanpa prosedur yang tepat merupakan contoh malapraktik dalam kefarmasian. Selain itu, sebagian responden belum sepenuhnya memahami regulasi atau prosedur yang berlaku, sehingga hal ini bisa meningkatkan risiko bagi pasien maupun tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Tabel 3 mengenai tingkat pengetahuan tentang cara menggunakan obat dari 370 (tiga ratus tujuh puluh) responden, terlihat bahwa sebanyak 331 responden (89,5%) memiliki pengetahuan kategori baik, 33 responden (8,9%) kategori cukup, dan 6 responden (1,6%) kategori kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami cara penggunaan obat yang benar, tapi walaupun demikian masih ada sebagian kecil yang belum memahami penggunaan obat secara tepat sesuai petunjuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Tabel 4 mengenai tingkat pengetahuan tentang cara menyimpan obat dari 370 (tiga ratus tujuh puluh) responden, sebanyak 319 (tiga ratus sembilan belas) responden (86,2%) masuk kategori baik, 48 (empat puluh delapan) responden (13,0%) masuk kategori cukup, dan 3 (tiga) responden (0,8%) masuk kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami cara menyimpan obat dengan benar, namun masih ada sebagian kecil yang belum memahami aspek penyimpanan obat yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Tabel 5 mengenai tingkat pengetahuan tentang cara membuang obat dari 370 (tiga ratus tujuh puluh) responden, terlihat bahwa sebanyak 168 responden (45,4%) memiliki pengetahuan baik, 127 responden (34,3%) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan 75 responden (20,3%) kategori kurang. Walaupun demikian, sebagian besar responden masih belum memahami cara membuang obat dengan benar. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut terkait prosedur pembuangan obat yang aman.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari Tabel 6 mengenai tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat, secara umum responden memiliki pengetahuan tinggi, terlihat dari 325 (tiga ratus dua puluh lima) responden (87,8%) masuk kategori baik, 43 (empat puluh tiga) responden (11,6%) masuk kategori cukup, dan 2 (dua) responden (0,5%) masuk kategori kurang. Hal ini terjadi karena sebagian besar responden memiliki pengalaman dan pemahaman yang cukup terkait pengelolaan obat, selaras dengan penelitian Amelia Rumi, (2022) Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang DAGUSIBU Obat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang DaGuSiBu Obat yakni sebanyak (63,28%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat pengetahuan responden mengenai DAGUSIBU obat secara keseluruhan tergolong baik, dengan 325 responden (87,8%) masuk kategori baik. Secara rinci, sebanyak 331 responden (89,5%) memiliki pengetahuan baik tentang cara memperoleh obat dengan benar, 296 responden (80,0%) tentang cara menggunakan obat dengan benar, serta 319 responden (86,2%) tentang cara menyimpan obat dengan benar. Namun, pengetahuan mengenai cara membuang obat dengan benar masih rendah, di mana hanya 168 responden (45,4%) mencapai kategori baik, sementara 54,6% responden berada pada kategori cukup dan kurang, menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap prosedur pembuangan obat yang aman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan selama penyusunan artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Harkat Negeri atas dukungan dan fasilitas yang diberikan. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. L. (2017). Korelasi Terapan Media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Penanggulangan HIV/AIDS dengan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Perempuan. *Jurnal Nomosleca*, 3, 551–567.
- Akay, C. S., Tuda, J. S. B., & Pijoh, V. D. (2015). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Malaria di Kecamatan Silian Raya Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal e-Biomedik*, 3, 435–441.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Damayanti, T., Sari, Y., & Amrullah, H. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Antibiotik di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Farmacy*, 6, 191–196.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (1979). *Farmakope Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Farmakope Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Desten, P., Febrina, L., & Rusli, R. (2015). Profil Pengetahuan Antibiotik Amoksisilin Masyarakat Desa Batu-Batu, Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1, Fakultas Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Fajriyah, N. N., & Fitriyanto, M. L. H. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1).
- Fatmawati, M. L. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*, 1, 991–998.
- Fitriah, R., & Mardiat, N. (2019). Pengaruh Faktor Sosiodemografi terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Penggunaan Antibiotik di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 5(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padu, F., Lampus, B. S., & Wowor, V. N. S. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *Jurnal e-GIGI*, 2(2).
- Prima, D., Febrina, L., & Rusli, R. (2015). Profil Pengetahuan Antibiotik Amoksisilin Masyarakat Desa Batu-Batu, Kutai Kartanegara. *Prosiding Seminar Nasional Kefarmasian Ke-1, Fakultas Universitas Mulawarman*.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar pada Guru dan Karyawan SMA Theresiana 1 Semarang. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1).
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, & Sarimanah, J. (2019). DAGUSIBU, Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik secara Rasional di Kelurahan Nusukan.
- Puspasari, H., Harida, S., & Fitriyani, D. (2018). Tingkat Pengetahuan tentang DAGUSIBU Obat Antibiotik pada Masyarakat Desa Sungai Awan Kiri Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang Tahun 2017. *Medical Sains*, 3, 11–18.
- Riyanto, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Sibagarian, E. E., Julianie, R., & Nurzannah, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (A. Cristian, Ed.)*. ANDI OFFSET.

Syamsuni. (2006). Ilmu Resep. Jakarta: EGC.

Tarukbua, Y. K., Panda, L., & Kawengian, V. (2013). Hubungan Antar Golongan Darah dan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal eBiomedik*, 1, 656–661.

Wahana. (2016). Filsafat Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Diamond.

Wardani, R., & Prianggajati, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Memilih Makanan Sehari-Hari dalam Keluarga di RT 25 RW 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Jurnal EduHealth*, 3, 97–102.

Yumni. (2023). Buku Ajar Farmakologi. Pangkalpinang: Buku Ajar Farmakologi.